

**PENGEMBANGAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN
BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK GKPI TARUTUNG KOTA**

Winda Lucia Naomi Simanjuntak

Rotua Samosir

Uranus Zamili

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

windalucialsimanjuntak@gmail.com

samosirrotua290@gmail.com

uranuszamili87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah Media Boneka Tangan yang bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah Research and Development (R&D), dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Walaupun model ADDIE secara umum terdiri dari lima tahap, peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian ini hanya pada tiga tahap, yaitu analisis (analysis) desain (design) pengembangan (development), mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Proses pengembangan dilakukan melalui studi pustaka, validasi oleh ahli, dan revisi produk. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah produk bernama Media Boneka Tangan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Hasil dari tahap validasi menunjukkan bahwa setelah melalui revisi, produk ini dinilai sangat layak untuk digunakan. Pada tahap validasi pertama oleh ahli media, produk mendapat rata-rata penilaian sebesar 3,6 dengan persentase kelayakan 90%. Begitu juga dengan validasi oleh ahli bahasa 40 dengan persentase 100% dan ahli anak usia dini, mendapat rata-rata penilaian sebesar 3,7 dengan persentase kelayakan 92% di mana setelah revisi, peningkatan signifikan terlihat dalam penilaian kelayakan produk. Dalam validasi tersebut menunjukkan bahwa Media Boneka Tangan mendapatkan kategori "Sangat Layak". Secara keseluruhan, hasil validasi ini menegaskan bahwa Media Boneka Tangan telah diterima dengan baik oleh para ahli dalam berbagai aspek, menunjukkan bahwa produk ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Media Boneka Tangan, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to develop a Hand Puppet Media that aims to improve the language skills of children aged 5-6 years. The research approach applied is Research and Development (R&D), using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Although the ADDIE model generally consists of five stages, the researcher decided to focus this study on only three stages, namely analysis, design, and development,

considering the limited time and resources available. The development process was carried out through literature studies, validation by experts, and product revisions. Data collection was carried out by filling out questionnaires by media experts, language experts, and early childhood experts. The results of this study are a product called Hand Puppet Media which is designed to improve language skills in children aged 5-6 years. The results of the validation stage show that after going through revisions, this product is considered very feasible to use. In the first validation stage by media experts, the product received an average assessment of 3.6 with a feasibility percentage of 90%. Likewise, validation by 40 language experts with a percentage of 100% and early childhood experts, received an average assessment of 3.7 with a feasibility percentage of 92% where after the revision, a significant increase was seen in the assessment of product feasibility. In the validation, it was shown that the Hand Puppet Media received the category "Very Eligible". Overall, the results of this validation confirm that Hand Puppet Media has been well received by experts in various aspects, indicating that this product has great potential to improve language skills in children aged 5-6 years.

Keywords : Hand Puppet Media, Language Skills, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk membentuk anak didik dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan bangsa yang cerdas dapat dilakukan melalui pendidikan, sejalan dengan pasal 28 B ayat (2) amandemen dinyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta mendapat perlindungan dan diskriminasi, untuk mewujudkan harapan tersebut perlu adanya keseriusan pemerintah dalam membentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini atau disebut Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan bagi anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dengan pemberian stimulus pendidikan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara jasmani maupun rohani dan memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, menurut NEACY (*National Association for The Education of Young Children*) dinamakan anak usia dini yang berada pada masa peka. Periode ini sering disebut periode keemasan, dimana pada masa ini otak anak sebagai faktor utama pembentukan kecerdasan anak sedang berkembang sangat pesat. Stimulus pendidikan dari guru maupun orang tua disekitar anak sangat membantu dalam tumbuh kembang anak tersebut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menjadi fasilitator bagi pertumbuhan dan pengembangan aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Aspek-aspek perkembangan yang dimaksud sebagaimana tercantum

pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 yang berisi tentang kurikulum 2013 dalam satuan pendidikan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, dan seni.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dan suatu pondasi dasar dalam kepribadian anak sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat 14 bahwa:¹

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Menurut Jean Piaget mengemukakan bahwa anak-anak mengalami tahap-tahap perkembangan bahasa yang berbeda.³ Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak dapat merangsang pemikiran dan pemahaman mereka terhadap dunia sekitar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal serta belajar menulis angka dan huruf perlu adanya satu media

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”t.t

² Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 01,(Jakarta:Sinar Grafika,2003)

³ Imam Hanafi dan Eko Adi Sumitro, “Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (18 Januari 2020), <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>.

pembelajaran yang kreatif dan menarik. Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada peserta didik.

Boneka merupakan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun. Piaget menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada masa Praoperasional. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan- gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan menggunakan model ADDIE sejalan dengan saran yang diberikan dalam buku Endang Mulyatiningsih. Model ADDIE dianggap cocok untuk pengembangan produk pembelajaran seperti model, strategi, metode, media, dan materi ajar.

HASIL PENGEMBANGAN

Penyajian Data Uji Validasi

Penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah pada penggunaan Media Boneka Tangan yang monoton, mengakibatkan kebosanan dan kurangnya minat belajar anak, serta perkembangan motorik halus yang tidak optimal Sebagai solusi, penelitian ini mengusulkan Boneka Tangan dengan kegiatan menarik untuk meningkatkan minat belajar dan perkembangan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Pengembangan mengikuti tiga tahap yaitu:

a. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, peneliti menentukan produk yang sesuai dengan tantangan peserta didik, karakteristik proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengamatan awal dilakukan di TK GKPI Tarutung Kota pada 8 Maret 2024 untuk mengidentifikasi produk yang akan dikembangkan. Pengamatan ini mencakup pemahaman terhadap tantangan peserta didik, proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan pencapaian tujuan di TK tersebut. Dengan observasi langsung, peneliti berusaha memahami konteks

secara mendalam untuk merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik di TK GKPI Tarutung Kota.

b. *Desain (Design)*

Perancangan dan desain model media dimulai dengan pemilihan bahan, penentuan warna, desain bentuk, penetapan ukuran, dan aspek lainnya. Peneliti memulai proses ini pada 12 Maret 2024, dengan memilih bahan, menentukan palet warna, mendesain bentuk, menetapkan ukuran, dan mempertimbangkan berbagai aspek relevan. Tujuannya adalah menciptakan model Alat Permainan Edukatif yang estetis dan fungsional, memastikan setiap detail desain sesuai dengan konsep dan tujuan pengembangan produk.

c. *Pengembangan (Development)*

Proses dimulai dengan pembuatan prototipe produk, yang kemudian dievaluasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli anak usia dini sebelum diperkenalkan kepada anak-anak. Umpan balik dari ketiga ahli tersebut menunjukkan bahwa produk layak digunakan dalam pembelajaran anak-anak. Evaluasi ini memastikan produk telah ditinjau menyeluruh oleh para ahli di bidang media, bahasa, dan perkembangan anak usia dini, sehingga memberikan manfaat maksimal dalam pembelajaran. Dengan melibatkan berbagai ahli, peneliti berusaha memastikan prototipe telah melewati tinjauan mendalam dan mendapatkan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian produk dengan kebutuhan dan standar yang diinginkan.

Tabel Skor Validasi Pakar Media Boneka Tangan

Aspek	Nomor Butir	Skor	Rata-Rata Peraspek	Persentase
Kelayakan Penampilan dan Penyajian Media	1	4	3,6	90%
	2	4		
	3	3		
	4	3		
	5	4		
	6	3		
	7	4		
	8	4		
	9	3		

	10	4		
Total		36	3,6	90%
Rata-Rata Skor		3,6	3,6	90%
Keterangan		SANGAT LAYAK		

Tabel Kriteria Kelayakan

Skor Kelayakan	Kategori
0-21%	Tidak Layak
21%-40%	Kurang Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Berdasarkan informasi dari tabel 4.1, evaluasi oleh validator ahli media pembelajaran diketahui bahwa pada aspek pertama yang berkaitan dengan kelayakan penampilan dan penyajian data, tingkat kelayakan mencapai 90%. Total skor yang diperoleh dari penilaian ahli media pembelajaran adalah 36 dari 10 butir penilaian, dengan rata-rata nilai sebesar 3,6. Persentase kelayakan rata-rata dari penilaian validator ahli media pembelajaran adalah 90%.

Validasi Ahli Bahasa

a. Validasi Ahli Bahasa

Dalam tahap ini, Media Boneka Tangan telah menjalani proses uji validasi bahasa untuk mengevaluasi kesesuaian bahasa dengan karakteristik anak dan pemilihan ketepatan bahasa yang digunakan dengan pemahaman anak usia 5-6 tahun.

Tabel Hasil Penilaian Validasi Ahli Bahasa Untuk Media Boneka Tangan

Aspek	Nomor Butir	Skor	Rata-Rata Peraspek	Persentase
Kesesuaian Bahasa dengan Karakteristik Anak	1	4	4	100%
	2	3		
	3	4		
	7	4		

	8	4		
	9	4		
Pemilihan Ketepatan Bahasa	4	4	4	100%
	5	4		
	6	4		
	10	4		
Total		40	8	200%
Rata-Rata Skor		4	4	100%
Keterangan	SANGAT LAYAK			

Tabel Kriteria Kelayakan

Skor Kelayakan	Kategori
0-21%	Tidak Layak
21%-40%	Kurang Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4.3 penilaian oleh validasi ahli bahasa diatas diketahui bahwa aspek pertama tentang kesesuaian bahasa dengan karakteristik anak mendapatkan persentase kelayakan 100% dan pada aspek kedua tentang pemilihan ketepatan bahasa mendapatkan persentase 100% Jumlah skor total untuk penilaian bahasa sebesar 4 dengan 10 butir penilaian, rata-rata penilaian validator ahli bahasa yaitu 3,37 dengan persentase kelayakan sebesar 84,25%. Dari data analisis hasil penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada gambar 4.3.

Validasi Ahli Anak Usia Dini

a. Validasi Ahli Anak Usia Dini

Pada tahap ini, Media Boneka Tangan, telah diajukan kepada ahli dalam bidang perkembangan anak usia dini. Tujuannya adalah untuk mendapatkan evaluasi mengenai kesesuaian dengan tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun, serta kecocokan dan efektivitasnya sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Tabel Hasil Penilaian Validasi Ahli Anak Usia Dini

Aspek	Nomor Butir	Skor	Rata-Rata Peraspek	Persentase
Kelayakan Penampilan dan Penyajian Media	1	4	3,7	92%
	2	3		
	3	4		
	4	3		
	5	4		
	6	4		
	7	4		
	8	4		
	9	4		
	10	3		
Total		37	3,7	92%
Rata-Rata Skor		3,7	3,7	92%
Keterangan		SANGAT LAYAK		

Tabel Kriteria Kelayakan

Skor Kelayakan	Kategori
0-21%	Tidak Layak
21%-40%	Kurang Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

penilaian oleh validasi ahli anak usia dini diatas diketahui pada aspek pertama tentang kelayakan penampilan dan penyajian media mendapatkan persentase kelayakan 92% dan. Jumlah skor total untuk penilaian ahli anak usia dini sebesar 37 dengan 10 butir penilaian, rata-rata penilaian validator ahli anak usia dini yaitu 3,7 dengan persentase kelayakan 92%.

Analisis Data

Data dari uji validasi oleh ahli media pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli anak usia dini menunjukkan bahwa, Media Boneka Tangan yang dikembangkan, telah menerima evaluasi yang sangat positif dalam beberapa aspek. Penilaian tersebut mencakup kesesuaian dengan kurikulum pendidikan anak usia dini serta relevansi aktivitas yang disajikan dalam membantu pengembangan kemampuan bahasa anak. Evaluasi juga menyoroti keterbacaan instruksi dan faktor keamanan dari alat permainan ini, dan keduanya memperoleh penilaian yang tinggi. Hasil yang positif ini menandakan bahwa Media Boneka Tangan “Sangat Layak” dianggap sebagai Boneka Tangan yang sesuai untuk digunakan oleh anak usia 5-6 tahun dalam rangka memperbaiki kemampuan bahasa mereka. Dengan demikian, hasil uji validasi yang sangat positif dari berbagai ahli menegaskan bahwa Media Boneka Tangan memiliki potensi besar sebagai Boneka Tangan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Evaluasi ini memberikan keyakinan bahwa Media Boneka Tangan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya mendukung perkembangan anak-anak pada usia prasekolah, sambil menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan aman.

Revisi Produk

Setelah proses validasi produk selesai dilakukan oleh validator yang terdiri dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli anak usia dini, mereka memberikan saran yang kemudian dijadikan sebagai masukan untuk merevisi desain produk awal. Revisi desain ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas produk.

a. Hasil Revisi Ahli Media

Perbaikan yang dihasilkan dari revisi oleh ahli media pembelajaran adalah hasil dari saran yang diberikan kepada Media Boneka Tangan oleh validator. Dalam hal ini, Validator adalah Ibu Dr. Lustani Samosir, M.Pd, yang memiliki gelar doktor dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam bidang Manajemen Pendidikan. Saat ini, beliau bekerja sebagai dosen di program studi Pendidikan Agama Kristen. di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Saran-saran tersebut dapat ditemukan dalam tabel 4.7 berikut ini.

Tabel Saran Dan Hasil Revisi Validasi Ahli Media

Nama validator	Saran	Perbaikan
Lustani Samosir,	1. Kedepan desain	1. Pada media Boneka Tangan

M.Pd	boneka ulos ditambahhkan jenis pakaian dengan beragam ulos untuk boneka tangan adat/budaya batak toba dan batak lainnya.	penulis sudah memperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli media
------	---	--

b. Hasil Revisi Ahli Bahasa

Hasil dari revisi yang dilakukan oleh ahli bahasa merupakan implementasi dari saran yang diberikan terhadap Media Boneka Tangan menurut validator. Dalam hal ini, Bapak Dr. Johari Manik, M.Pd.K adalah orang yang bertanggung jawab dalam memvalidasi. Beliau menyelesaikan gelar S1 dalam bidang Teologi. di Sekolah Tinggi Teologi Paulus Medan. Saat ini, beliau bekerja sebagai dosen di program studi Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Saran-saran yang diajukan tersebut telah didokumentasikan dan dapat diakses melalui tabel 4.8 yang terlampir di bawah ini:

Table Saran dan Hasil Revisi Validasi Ahli Bahasa

Nama Validator	Saran	Perbaikan
Dr. Johari Manik,M.Pd.K	2. Rapihan penulisan (tata tulis) di buku pedoman	1. Penulisan atau tata tulis di buku pedoman sudah diubah oleh penulis

c. Hasil Revisi Ahli Anak Usia Dini

Hasil dan revisi yang dilakukan oleh ahli anak usia dini merupakan implementasi dari saran yang diberikan terhadap media Boneka Tangan menurut validator. Validator dalam hal ini adalah Ibu Sri Indriani Harianja, M.Pd adalah orang yang bertanggung jawab dalam memvalidasi. Beliau menyelesaikan gelar S1 dalam bidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dari Universitas Jambi. Saran-saran yang diajukan tersebut telah didokumentasikan dan dapat diakses melalui tabel 4.11 yang terlampir di bawah ini:

Tabel Saran Dan Hasil Revisi Validasi Ahli Anak Usia Dini

Nama Validator	Saran	Perbaikan
Sri Indriani Harianja, M.Pd	Semoga media dapat diimplikasikan pada anak usia dini	Sudah diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan produk dilakukan dengan suatu rencana tahap awal yang melibatkan observasi ke TK GKPI Tarutung Kota. Hasil observasi menunjukkan bahwa TK tersebut belum memanfaatkan Media Boneka Tangan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Tahap awal pembuatan Media Boneka Tangan. dimulai dengan tahap Analisis, di mana produk yang sesuai dengan tantangan yang dihadapi peserta didik, karakteristik proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan pencapaian tujuan ditentukan. Langkah selanjutnya adalah tahap Desain, yang melibatkan perancangan model Media Boneka Tangan yang sedang dikembangkan, termasuk pemilihan bahan, penentuan warna, desain bentuk Media Boneka Tangan, penentuan ukuran Media Boneka Tangan, dan aspek-aspek lainnya. Setelah itu, dilakukan tahap Pengembangan, di mana prototipe produk dibuat dan dievaluasi oleh tiga kategori ahli, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli anak usia dini. Dalam konteks perkembangan anak usia dini, terdapat enam aspek lingkup perkembangan anak usia dini: aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan seni. ⁴

Produk Media Boneka Tanga yang sudah selesai selanjutnya di validasi oleh beberapa ahli. Antara lain ahli media, ahli bahasa, dan ahli anak usia dini yang mempunyai kemampuan dalam bidangnya. Pada validasi yang dilakukan oleh ahli media ada aspek yang dinilai yaitu Kelayakan Penampilan dan Penyajian Media. Hasil penilaian mendapatkan rata-rata penilaian 3,6 dengan presentase kelayakan sebesar 90% dan kategori “Sangat Layak”. Pada validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa ada aspek yang dinilai yaitu Kesesuaian Bahasa dengan Karakteristik Anak. Hasil penilaian mendapatkan rata-rata penilaian 40 dengan presentase kelayakan sebesar 100% dan kategori “Sangat Layak”. Pada validasi yang dilakukan oleh ahli

⁴ Herman Zaini and Kurnia Dewi, ‘Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini’, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 81–96.

anak usia dini ada aspek yang dinilai yaitu penyajian dan kesesuaian bahasa. Hasil penilaian mendapatkan rata-rata penilaian 3,7 dengan presentase kelayakan sebesar 92% dan kategori “Sangat Layak”.

Hal ini juga sesuai dengan ayat Alkitab yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Lukas 2:40 mencatat, "Anak itu tumbuh dan menjadi kuat, penuh hikmat; dan kasih karunia Allah ada pada-Nya." Ayat ini menunjukkan bahwa Yesus, dalam pertumbuhan fisiknya sebagai seorang anak, mengalami perkembangan yang serupa dengan anak-anak lainnya, menunjukkan bahwa pertumbuhan fisik adalah bagian alami dari kehidupan manusia. Ini mengingatkan kita untuk terus bertumbuh dan berkembang sesuai dengan rencana dan jalan yang Allah tetapkan untuk kita. Selain itu dalam kitab Amsal 22:6 mencatat, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Ayat ini memiliki kaitan yang erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak karena memberikan pedoman tentang pentingnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan individu anak. Dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan anak, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan, minat, dan kecenderungan yang berbeda.

Penggunaan Media Boneka Tangan dalam pembelajaran memberikan sejumlah manfaat yang beragam. Media ini tidak hanya membantu dalam pengembangan aspek bahasa melalui aktivitas seperti bermain, bercerita, tetapi juga merangsang pemikiran kreatif dan bahasa anak. Selain itu, media ini juga membantu dalam pengembangan kemampuan bahasa dan komunikasi anak serta pengembangan aspek seni anak melalui gambar dan warna yang ada. Ketika digunakan secara berkelompok, media ini juga dapat menjadi alat untuk beraktivitas bersama, sehingga meningkatkan aspek sosial-emosional anak. Dalam penggunaan Media Boneka Tangan terdapat lima aspek perkembangan yang diperoleh anak usia dini, yaitu aspek perkembangan motorik halus, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan seni dan kreativitas anak.

Media boneka tangan adalah cara yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Ini melibatkan anak dalam proses pembelajaran bercerita dari awal hingga selesai dengan bimbingan orangtua atau guru. Seperti menyenangkan dan bermanfaat. Boneka merupakan jenis model yang dipergunakan untuk memperlihatkan

permainan”. Metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran, karena dapat mengembangkan daya imajinasi, daya serap dalam pembelajaran lebih tinggi, mengajarkan anak untuk bersimpati dan berempati, memberikan pelajaran budaya dengan menggunakan boneka tangan, dan membantu anak memberikan contoh untuk menanggapi suatu kejadian atau memecahkan masalah berdasarkan apa yang dialaminya, dapat mengambil pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan lebih berkesan daripada nasihat sehingga cerita itu terekam jauh lebih kuat di dalam memori anak sehingga hasil belajar anak dapat meningkat. Media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar anak dalam pengajaran. Seperti yang tertulis dalam Ulangan 6:6-7 “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.” Ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan kepada guru, yang dimana sebagai guru mengajarkan pembelajaran secara berulang-ulang karena Pembelajaran berulang-ulang memiliki sejumlah manfaat khusus bagi anak usia dini, mengingat cara mereka belajar dan berkembang. Penting untuk diingat bahwa pembelajaran berulang-ulang di usia dini sebaiknya dilakukan secara menyenangkan dan bervariasi untuk mempertahankan minat anak agar tujuan pembelajaran anak usia dini tercapai.

KAJIAN DAN SARAN

Kajian Produk Yang Telah Direvisi

1. Judul: Pengembangan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK GKPI Tarutung Kota
2. Tujuan Kajian: Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui Langkah-langkah pengembangan Media Boneka Tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.
3. Model kajian: Kajian ini dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) pemilihan model ini didasarkan pada kesesuaian konsep ADDIE dengan kebutuhan penelitian, serta keyakinan bahwa pendekatan ini menyediakan panduan yang terstruktur dan efektif dalam mengembangkan produk pembelajaran. Dalam studi pengembangan media boneka

tangan ini terdapat lima langkah pengembangan yang diperlukan untuk menciptakan produk akhir. Namun, peneliti telah membatasi langkah-langkah tersebut menjadi tiga langkah (*Analysis, Design, Development*,). Hal ini dilakukan karena ketiga langkah tersebut sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah penelitian, serta disebabkan oleh kendala waktu dan sumber daya yang terbatas dalam melakukan penelitian tersebut.

4. Hasil Kajian: Hasil kajian menunjukkan bahwa Boneka Tangan “Sangat Layak” digunakan sebagai Media Boneka Tangan untuk anak usai 5-6 tahun. Media Boneka Tangan dapat membantu meningkatkan terhadap kemampuan bahasa anak dengan cara yang aman dan menyenangkan. Para ahli sepakat bahwa Media Boneka Tangan memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang efektif untuk anak usia 5-6 tahun. Boneka Tangan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya mendukung perkembangan anak-anak pada usia prasekolah.
5. Revisi Produk: Berdasarkan hasil kajian beberapa revisi dilakukan terhadap Media Boneka Tangan, antara lain:
 - a. Pada Media Boneka Tangan tambahkan busa kepala, kasih anting, dan kalung. Boneka laki-laki lengkapi dengan pakai (aksesoris) laki-laki. Boneka dikasih nama ucok dan butet dengan tulisan yang rapi terbaca atau jangan terlalu kecil pada boneka tangan.
 - b. Penulisan nama Media Boneka Tangan dalam buku pedoman dapat diperbaiki untuk penelitian
 - c. Untuk anak usia 5-6 tahun bisa ditambahkan semoga media dapat diimplikasikan pada anak usia dini.
6. Kesimpulan: Kajian ini menunjukkan bahwa Media Boneka Tangan dalam kemampuan bahasa untuk anak usia 5-6 tahun. Media Boneka Tangan yang efektif dan bermanfaat untuk anak usia 5-6 tahun. Dengan pengembangan dan penggunaan yang tepat, Media Boneka Tangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menstimulus perkembangan bahasa anak.

Saran

Pengembangan Media Boneka Tangan perlu dilanjutkan untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih berkualitas dan mengikuti perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman Zaini and Kurnia Dewi, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 81–96.
- Imam Hanafi dan Eko Adi Sumitro, "Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (18 Januari 2020), <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>.
- Mehdi Dastpak, et. Al. A Comparative Study Of Vyotsky Perspectives on Child Language Development With Nativism and Behavioris. *International Journal Of Languages'Education and Teaching* 5,2 (2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,"t.t
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 01,(Jakarta: Sinar Grafika, 2003)